

# HUBUNGAN PHBS DI TATANAN RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA

Nur Wahidah<sup>1</sup>, Yosef Andrian Beo<sup>2</sup>, Fransiska Yuniati Demang<sup>3</sup>,

<sup>1-3</sup>Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng Jl. Jend. Ahmad Yani, No.10, Ruteng Flores 86508

Email: [nrwhidah9801@gmail.com](mailto:nrwhidah9801@gmail.com)

**Abstract:** Diarrhea generally affects children aged under five because their immune system is still weak so that toddlers are very susceptible to the spread of bacteria that cause diarrhea. In addition, the factors that can cause diarrhea are not implementing Clean and Healthy Behavior in the household setting properly. The purpose of this research is finding out the relationship between Clean and Healthy Behavior (PHBS) in the household with the incidence of diarrhea in toddlers in Reo Village. The Method of this research uses quantitative descriptive with cross sectional approach. The research was conducted in the Reo Village area by taking samples using simple random sampling and obtaining a sample of 75 respondents. This study uses chi square analysis by collecting data using a questionnaire. The Results of this study showed that there was a significant relationship between PHBS in the household setting and the incidence of diarrhea in toddlers in Reo Village in 2023 with a value of  $p$ -value = 0.001, with 22 respondents applying PHBS in sufficient households with a history of diarrhea totaling 8 respondents (10, 7%), and for 53 respondents implementing PHBS in a good household setting with a history of diarrhea 3 respondents (4.0%). Respondents who implemented PHBS well with a history of diarrhea in the last 3 months were 3 respondents (4.0%) and respondents who implemented PHBS well without having a history of diarrhea were 50 respondents (66.7%).

**Keywords:** Diarrhea, PHBS, household

**Abstrak:** Diare pada umumnya menyerang anak usia balita dikarenakan daya tahan tubuhnya masih lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare, selain itu faktor yang dapat menyebabkan diare adalah tidak menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan rumah tangga dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Reo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah Kelurahan Reo dengan pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 75 Responden. Penelitian ini menggunakan analisis *chi square* dengan pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara PHBS di tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Reo tahun 2023 nilai  $p$  - *value* = 0,001, dengan 22 responden menerapkan PHBS di tatanan rumah tangga yang cukup dengan ada Riwayat diare berjumlah 8 responden (10,7%), dan untuk 53 responden menerapkan PHBS di tatanan rumah tangga yang Baik dengan Riwayat diare 3 responden (4,0%). Responden yang menerapkan PHBS dengan baik dengan memiliki Riwayat diare 3 bulan terakhir yakni 3 responden (4,0%) dan responden yang menerapkan PHBS dengan baik dengan tidak memiliki Riwayat diare yakni 50 responden (66,7%).

**Kata kunci :** Diare, PHBS, Rumah tangga

## PENDAHULUAN

Penyakit Diare merupakan salah satu jenis penyakit yang banyak dialami oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Hingga saat ini diare menjadi *child killer* dengan peringkat pertama di Indonesia. Semua kelompok usia dapat terserang diare, baik balita, anak-anak, dan orang dewasa, namun penyakit diare berat yang menyebabkan kematian banyak terjadi pada bayi dan balita (Rahayu, 2021). Secara umum, diare lebih dominan menyerang balita dikarenakan daya tahan tubuhnya yang masih lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare. Selain sebagai penyebab utama gizi kurang yang bisa menimbulkan kematian serta dapat menimbulkan kejadian luar biasa (Tuang, 2021).

WHO menjelaskan setiap tahunnya ada sekitar 1.7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Pada negara berkembang, dengan anak-anak usia di bawah 3 tahun (WHO, 2019). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah penderita diare di Indonesia sebanyak 2.549 orang dan angka *CFR* sebesar 1.14%. Menurut karakteristik umur, kejadian diare tertinggi di Indonesia terjadi pada balita (7.0%). Proporsi terbesar penderita diare pada balita dengan insiden tertinggi berada pada kelompok usia 6-11 bulan yaitu sebesar (21,65%), lalu kelompok umur 12-17 bulan sebesar (14.43%), kelompok usia 24-29 bulan sebesar (12.37%) (Qisti et al., 2021). Kejadian Diare pada Balita di Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tahun 2018 sebanyak 11,02 % dengan 4.824 kasus. Kejadian Diare pada Balita di Kabupaten Manggrai pada tahun 2018 sebanyak 15,13 dengan 298 kasus (KEMENKES RI, 2019). Kejadian diare pada balita yang tercatat di Puskesmas Reo sebanyak 52 kasus dan di kelurahan Reo sebanyak 13 balita yang terkena diare yang terjadi

pada bulan Januari sampai dengan bulan September tahun 2022 (Puskesmas Reo, 2022).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya atau perilaku masyarakat untuk menerapkan dan mempraktikkan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS secara umum adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau dan mampu menjalankan hidup bersih dan sehat. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan agar masyarakat sadar dan dapat mencegah serta mengantisipasi atau menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang mungkin muncul akibat dari perilaku yang kurang bersih dan sehat. (Kemensos RI, 2020).

PHBS di tatanan rumah tangga adalah melaksanakan persalinan oleh tenaga kesehatan, memberikan ASI eksklusif, melakukan/melaksanakan penimbangan anak di bawah 5 tahun setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban yang sehat, memberantas jentik nyamuk, membuang sampah pada tempatnya, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah (Natsir, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara pada 10 orang Ibu yang memiliki balita di Kelurahan Reo, terdapat 6 orang Ibu yang mengatakan bahwa anaknya pernah mengalami Diare dan 5 dari 10 Ibu mengatakan tidak menerapkan PHBS Di Tatanan Rumah Tangga, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan PHBS di Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Reo.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang dianalisis dengan uji korelasi *Chi square*. Populasi yang dimaksud adalah semua Ibu yang memiliki anak usia balita yang berada di Kelurahan Reo. Jumlah balita yang berada di Kelurahan Reo yakni sebanyak 110 Balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Dengan sampel sebanyak 86 responden berupa ibu yang memiliki anak usia balita di Kelurahan Reo. Instrumen penelitian dengan membagikan kuesioner dan mengobservasi lingkungan responden. Variabel bebas berupa PHBS di tatanan rumah tangga dan variabel terikat berupa kejadian diare pada anak usia balita. Analisa data secara univariat disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran umum, Analisa bivariat menggunakan uji korelasi *Chi square*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Gambaran PHBS di Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Reo**

PHBS di Tatanan Rumah Tangga	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Cukup	22	29.3
Baik	53	70.7
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100.0</b>

**Tabel 2. Gambaran Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Reo**

Kejadian Diare	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Diare 3 Bulan terakhir	11	14.7
Tidak ada diare	64	85.3
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100.0</b>

**Tabel 3. Hubungan PHBS di Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Reo**

		Kejadian Diare		total	p-value
		Diare 3 bulan terakhir	Tidak diare 3 bulan terakhir		
		N	%	N	%
PHBS di tatanan	Cukup	8	10.7	14	18.7
Rumah tangga	Baik	3	4.0	50	66.7
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>14.7</b>	<b>64</b>	<b>85.3</b>

**Gambaran PHBS di Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Reo**

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sudah banyak ibu yang telah menerapkan PHBS di Tatanan Rumah Tangga dengan baik, yakni sebanyak 53 responden (70,7%), namun beberapa responden menerapkan PHBS di Tatanan Rumah Tangga dengan cukup yakni sebanyak 22 responden (29,3%).

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan bahwa beberapa responden sudah menerapkan PHBS di tatanan rumah tangga dengan baik, seperti persalinan dibantu oleh tenaga Kesehatan, sudah banyak yang menggunakan air bersih, rajin mencuci tangan dengan baik dan benar, rajin membersihkan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, mengkonsumsi sayur serta tidak merokok di dalam rumah dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Irwan et al, 2022), bahwa sebagian besar masyarakat pesisir desa Deme II Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan baik (55%).

Begitupun dengan hasil penelitian dari (Musdalifah et al., 2021) bahwa masyarakat di desa nelayan Kabupaten Takalar diperoleh dari pengamatan dan kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat nelayan

telah menerapkan indikator perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik (55,3%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari (Kurniawati Desy, 2018), bahwa dari 64 responden yang diteliti, sebanyak 14 orang atau 21,9% memiliki PHBS kategori kurang, sebanyak 18 orang atau 28,1% memiliki PHBS kategori cukup dan sebanyak 32 orang atau 50% memiliki PHBS kategori baik.

### **Gambaran Riwayat kejadian diare pada Balita di Kelurahan Reo**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa gambaran kejadian diare sudah berkurang yakni sebanyak 64 balita tidak memiliki riwayat diare 3 bulan terakhir (85,3%) dan sebanyak 11 balita memiliki riwayat diare 3 bulan terakhir (14,7). Kualitas fisik air bersih berhubungan signifikan terhadap diare, air bersih dan jamban merupakan faktor utama yang mendorong terjadinya diare. Jika air yang sudah tercemar digunakan, maka akan menjadi faktor resiko penularan diare. Oleh karena itu persyaratan air bersih khususnya kualitas fisik air harus diperhatikan dikarenakan air bersih berhubungan dengan kejadian diare. Semakin buruk kualitas fisiknya, maka akan semakin banyak pula mikroorganisme di dalamnya. Selain itu, kuman yang menjadi penyebab diare juga dapat menular secara fecal oral. Dengan demikian, keberadaan jamban sebagai sarana sanitasi sangatlah penting dan wajib dijaga kondisinya agar tetap bersih dan sehat. Kemudian faktor lain yang dapat menyebabkan balita mengalami diare yakni dari segi perilaku *hygiene*, salah satunya adalah kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Kebiasaan cuci tangan berhubungan secara signifikan dengan diare. Dengan demikian, jika faktor lingkungan dan faktor perilaku berinteraksi secara bersama-sama, maka hal ini akan mempermudah terjadinya penularan diare (Fatahya & Abidin, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuang (2021), bahwa ada hubungan mencuci tangan dengan

kejadian diare pada anak usia balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Makasar, dikarenakan responden yang kebiasaan mencuci tangannya cenderung tidak mengalami diare. Interpretasi ada hubungan kesediaan air yang bersih dengan kejadian diare pada anak usia balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Makasar, dikarenakan responden yang kesediaan air bersihnya memenuhi syarat, maka lebih cenderung anaknya tidak mengalami diare. Interpretasi ada hubungan sanitasi makanan dengan kejadian diare pada anak usia balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Makasar, karena sanitasi responden baik, maka lebih cenderung anak balita tidak mengalami diare. Interpretasi ada hubungan ketersediaan jamban dengan kejadian diare pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kota Makassar, karena responden yang ketersediaan jambannya memenuhi syarat lebih cenderung anaknya tidak mengalami diare. Dan Interpretasi ada hubungan pengelolaan sampah dengan kejadian diare pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kota Makassar, karena responden yang pengelolaan sampahnya memenuhi syarat lebih cenderung anaknya tidak mengalami diare.

### **Hubungan PHBS di tatanan rumah tangga dengan kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Reo**

Berdasarkan uji statistik menggunakan SPSS dengan melihat tabulasi silang, hasil penelitian dengan responden yang ber-PHBS baik sebanyak 53 (70,7%) dengan memiliki Riwayat Diare 3 bulan terakhir sebanyak 3 (4,0%), responden yang ber-PHBS baik dengan tidak ada Riwayat Diare sebanyak 50 (66,7%), responden yang ber-PHBS Cukup sebanyak 22 (29,3%) dengan memiliki Riwayat Diare 3 bulan terakhir sebanyak 8 (10,7%), responden yang ber-PHBS cukup dengan tidak memiliki Riwayat Diare sebanyak 14 (18,7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitri Rizkiah (2018), bahwa ada hubungan yang bermakna antara

pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas selindung kota pangkalpinang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngakan Made Puja Arsana (2020), menunjukkan bahwa ada hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tatanan Rumah Tangga dengan indikator menggunakan air bersih dengan kejadian diare. Ada hubungan yang signifikan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tatanan Rumah Tangga dengan indikator mencuci tangan dengan air bersih dan sabun dengan kejadian diare pada anak usia balita. Ada hubungan yang signifikan antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Tatanan Rumah Tangga indikator menggunakan jamban sehat dengan kejadian diare pada anak usia balita (Mariani et al., 2022).

Hal ini terjadi dikarenakan mayoritas ibu memiliki PHBS di Tatanan Rumah Tangga dan mayoritas tidak memiliki penyakit diare pada balita. Dalam hal ini PHBS di tatanan rumah tangga sangat berperan penting untuk mengurangi terjadinya kejadian diare. Diare dipengaruhi oleh kurang menerapkan PHBS di tatanan rumah tangga, adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan PHBS di Tatanan Rumah Tangga terhadap kejadian diare pada balita adalah pemberian ASI Eksklusif, penggunaan air bersih, cuci tangan pakai sabun dan penggunaan jamban. Oleh karena itu, masyarakat wajib berperilaku hidup bersih dan sehat agar dapat menurunkan angka kejadian diare atau mencegah kejadian diare pada balita. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa antara fakta dan teori tidak ada kesenjangan di mana faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita yaitu perilaku ibu yang ber-PHBS, dan juga faktor lainnya yang memiliki kesamaan dalam setiap jurnal yaitu : usia ibu mayoritas ibu memiliki usia 25-35, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dan pendapatan, hal ini disebabkan PHBS sangat berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita (Mariani et al., 2022).

Hasil penelitian ini menggunakan SPSS uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $\rho = 0,005$

dengan nilai  $\rho < (\alpha = 0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti ada hubungan antara PHBS di Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Reo dengan nilai korelasi atau  $r = 0,395$  yang berarti hubungan PHBS di tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Reo memiliki korelasi sedang.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan distribusi frekuensi gambaran PHBS di tatanan rumah tangga menunjukkan bahwa PHBS responden di Kelurahan Reo paling baik, yaitu 53 responden menerapkan PHBS di Tatanan Rumah Tangga (70,7%) dan yang cukup, yaitu 22 Orang (29,3%).
2. Berdasarkan distribusi frekuensi kejadian diare pada balita menunjukkan bahwa responden di Kelurahan reo di dapatkan 64 Balita tidak memiliki riwayat diare 3 bulan terakhir (85,3%) dan didapatkan 11 Balita tidak memiliki riwayat diare (14,7)
3. Ada hubungan signifikan antara PHBS di Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Reo Tahun 2023, dengan nilai  $\rho - Value = 0,005$ . Didapatkan nilai korelasi *Chi-Square* sebesar 0,395 yang berarti hubungan PHBS di tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Reo memiliki korelasi sedang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fatahya, & Abidin, F. A. (2023). Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Sedo (Desa Yang Mendapat Bantuan Pamsimas). *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 1(3), 625–634.
- Rizkiah, F. (2018) Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

- (Phbs) Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Selindung Tahun 2018.
- Irwan, Rahayu, Lintje. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Dan Status Ekonomi Masyarakat. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health And Science Community*, 2(2), 241–256.  
<https://doi.org/10.35971/Gojhes.V2i2.5268>
- Kemensos RI. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga. *Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga*, 1–14.
- Kurniawati Desy. (2018). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Studi Analitik Observasional Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kerja*
- Mariani, N., Nuracmah, E., Agung Waluyo, Hartung, M. P., Grist, T. M., François, C. J., Tambunan, C. N. 1\* F. N. 2 L. N., Translated, M., Kohl, J. E., Gammel, C., Hartman, R., Asir, T. R., Antono, D., Yunir, E., Shatri, H., Kartikadewi, A., Setyoko, Wahab, Z., & Andhikaputri, K. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Pada Balita. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(4), 135.  
<https://doi.org/10.1186/1532-429X-13-19>
- Musdalifah, M., Daud, F., & Pagarra, H. (2021). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Nelayan Di Kabupaten Takalar Analysis Of Clean And Healthy Behavior (PHBS) Of Fishing Village Communities In Takalar Regency. *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, 407–416.
- Natsir, Muh. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(3), 54–59.
- Ngakan Made Puja Arsana. (2020). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Anak Balita*.
- Puskesmas Reo (2022). Kejadian Diare Di Kelurahan Reo.
- Qisti, D. A., Putri, E. N. E., Fitriana, H., Irayani, S. P., & Pitaloka, S. A. Z. (2021). Analisis Aspek Lingkungan Dan Perilaku Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Tanah Sareal. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1661–1668.
- Rahayu, N. (2021). Hubungan Praktik Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya Pada Tahun 2021. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Tuang, A. (2021). Analisis Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 534–542.  
<https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i2.643>
- World Health Organization, (2019). WHO, 2019. <https://outrightinternational.org/content/world-health-organizations-says-being>. Diakses Tanggal 20 Juni 2021.